

## **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SUHU DAN KALOR KELAS X SEMESTER II DI SMA BUDI MURNI 2 MEDAN T.P. 2018/2019**

Dede Parsaoran Damanik ([dedeparsaoran@gmail.com](mailto:dedeparsaoran@gmail.com))

Tamrin siburian

Robin Hasrat Waruwu

Opendri Halawa

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Budi Murni 2 Medan T.P 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah quasi experiment (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan yang terdiri dari enam kelas paralel berjumlah 240 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara cluster random sampling yaitu kelas X<sub>E</sub> sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 orang dan kelas X<sub>F</sub> sebagai kelas kontrol yang berjumlah 40 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan tes pilihan berganda dengan jumlah soal 20 item yang terdiri dari 5 option yang sebelumnya telah diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen dan berdistribusi normal. Nilai rata-rata pretes untuk kelas eksperimen adalah 43,37 dengan standar deviasi 9,65 dan nilai rata-rata pretes untuk kelas kontrol adalah 44,67 dengan standar deviasi 10,8. Dari uji beda nilai pretes kedua kelas diperoleh  $t_{hitung} = 0,052$  dan  $t_{tabel} = 1,994$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas sama. Kemudian diberi perlakuan yang berbeda yaitu untuk kelas eksperimen diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dan untuk kelas kontrol diajar dengan strategi pembelajaran lansung. Setelah pembelajaran selesai diberi postes sehingga diperoleh nilai rata-rata postes untuk kelas eksperimen adalah 81,87 dengan standar deviasi 10,7 dan untuk kelas kontrol nilai rata-rata postes adalah 66,25 dengan standar deviasi 9,98. Dari hasil uji t satu pihak diperoleh harga  $t_{hitung} = 6,76$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan harga  $t_{tabel} = 1,667$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,67 > 1,667$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Budi Murni 2 Medan T.P 2018/2019.

**Kata kunci:**  
Model Inkuiri,  
Hasil Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan manusia akan meningkatkan intelektual, sikap dan ketrampilan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan posisi sentral yang mengintegrasikan berbagai faktor yang ada di

masyarakat. Untuk mencapai tahap tinggal landas, sumber daya manusia sebagai pendukung dan pelaksana pembangunan, perlu dikembangkan hingga menjadi sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan harus optimal sehingga dalam penyelenggaraanya dapat terarah. Pada saat ini pendidikan masih tetap merupakan masalah dan masih banyak yang



harus dibenahi, baik dari faktor pendidik, subjek didik, materi pendidikan, cara/metode, alat, situasi lingkungan dan tujuannya. Dimana semua faktor tersebut saling mempengaruhi dan saling berinteraksi.

Belajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan manusia untuk menjalankan kehidupannya, Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa : Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Dimana ciri-ciri perubahan yang dimaksud adalah : (1) Perubahan secara sadar, misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah. (2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, misalnya seorang anak belajar menulis, maka lama kelamaan ia akan bisa menulis dengan baik dan sempurna. (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan. (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, misalnya kecakapan seorang anak bermain piano tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dilatih. (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau berarah. (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru mengkehendaki hadirnya sejumlah anak didik. Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik, atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran. Waini Rasyidin dalam Slameto (2003 : 34), mengemukakan bahwa: " Mengajar yang dipentingkan adalah partisipasi guru dan siswa satu sama lain". Guru merupakan koordinator, yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan.

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri

tertentu, yang menurut Edi Suardi dalam Djamarah dan Aswan (2010 :39-40) adalah sebagai berikut; (1) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. (2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. (4) Ditandai dengan aktifitas anak didik. (5) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. (6) Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. (7) Ada batas waktu, artinya setiap tujuan akan diberi waktu tertentu kapan tujuan itu sudah tercapai. (8) Evaluasi, artinya evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang siswa dapat diketahui bila diadakan pengukuran tingkat penguasaan materi pelajaran. Dengan demikian prestasi belajar siswa adalah kemampuan belajar siswa dengan menguasai pelajaran yang telah diikutinya.

Menurut Sudjana (1989 :56), Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut; (1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan, setidaknya-tidaknya mempertahankan apa yang telah dicapainya. (2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya. Ia juga yakin tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai dengan kesanggupannya. (3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya,



membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya. (4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan; ranah afektif atau sikap apresiasi; serta ranah psikomotoris, ketrampilan atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotoris diperoleh sebagai efek nurturant atau efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran. (5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi-rendahnya hasil belajar yang dicapainya bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu ketrampilan mengatur kejadian atau peristiwa. Jika dikaitkan dengan pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan harus dimulai dengan memikirkan strategi yang sesuai dengan keadaan, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal. Kemp dalam Wina Sanjaya (2006 : 126) menjelaskan bahwa "Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien". Senada dengan pendapat Kemp tersebut, Dick dan Carey (2006 : 126) juga menyebut bahwa "Strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa".

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran membutuhkan kerja sama

antara guru dan siswa. Karena dengan adanya interaksi guru dan siswa yang baik akan menimbulkan hasil belajar siswa yang baik juga. Oleh karena itu, guru dan siswa harus benar-benar melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik demi meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Menurut Djamarah dan Zein (2010 : 5-6), ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. (2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. (3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. (4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo dalam Trianto (2010 : 166) menyatakan bahwa "Strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri". Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut; Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan

jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru. Adapun prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut; Berorientasi pada perkembangan intelektual, Strategi pembelajaran ini pada hasil belajar dan proses belajar.

Ada beberapa kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah : Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi; Inkuiri berfokus pada hipotesis; Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta)

Oleh karena kondisi umum di atas, maka peranan guru untuk dapat menciptakan kondisi itu adalah sebagai berikut; Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir; Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.; Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.; Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.; Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.; Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas; Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Schlenker dalam Trianto (2010: 167), menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut; Orientasi, Merumuskan masalah, Merumuskan hipotesis, Mengumpulkan data, Menguji hipotesis, Merumuskan kesimpulan.

Strategi pembelajaran langsung adalah merupakan istilah yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari atau biasa dilakukan. Strategi pembelajaran langsung dilakukan guru dengan mengombinasikan beberapa metode mengajar. Dimana metode tersebut adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sudjana dalam Suryosubroto (2002 :43) mengatakan bahwa, "Dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi/ kombinasi dari beberapa metode mengajar". Sebab tidak ada metode mengajar yang baik untuk semua pembelajaran. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu jenis strategi yang paling umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung. Dengan strategi ini pembelajaran disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa dan cenderung komunikasi satu arah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Budi Murni 2 Medan pada siswa kelas X semester II T.P 2018/2019 tanggal 5 s/d 26 maret 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan, yang terdiri dari 6 kelas, tiap kelas berjumlah 40 orang. Jumlah seluruh siswa 240 orang. Sampel terdiri dari dua kelas yang diambil dengan teknik *cluster random sampling* (cara acak). Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelas yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung.

Dalam penelitian ini termasuk jenis eksperimen dengan desain *two group* secara pretes dan postes dapat dilihat pada Tabel 1;

Tabel 1. Desain Penelitian

Sample	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Keterangan :



T<sub>1</sub>= Pemberian Tes Awal (Pretes)  
 T<sub>2</sub>= Pemberian Tes Akhir (Postes)  
 X<sub>1</sub>=Perlakuan 1 yang diberikan dengan menggunakan Pembelajaran Inkuiri  
 X= Perlakuan 2 yang diberikan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran langsung.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pretes pada kelas eksperimen diperoleh nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 60 dengan rata-rata 44,5. Sedangkan hasil pretes pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 60 dengan rata-rata 44,62. Data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 2;

Tabel 2. Nilai Pretes Kelompok Penelitian

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Pretes	fi	$\bar{X}$	S	S <sub>2</sub>	Pretes	fi	$\bar{X}$	S	S <sub>2</sub>
30	5	43,37	9,65	93,12	25	2	44,62	10,8	116,64
35	7				30	5			
40	5				35	5			
45	8				40	5			
50	4				45	5			
55	7				50	7			
60	4				55	5			
	40	60	6		40				

Hasil postes pada kelas eksperimen diperoleh nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 95 dengan rata-rata 81,87. Sedangkan hasil postes pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan rata-rata 66,25. Data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan secara lengkap pada Tabel 3;

Tabel 3. Nilai Pretes Kelompok Penelitian

Eksperimen					Kontrol				
Postes	fi	$\bar{X}$	S	S <sub>2</sub>	Postes	fi	$\bar{X}$	S	S <sub>2</sub>
60	3	81,87	10,7	114,49	50	4	66,25	9,98	99,60
65	2				55	6			
70	4				60	5			
75	4				65	6			
80	6				70	6			
85	6				75	6			
90	7				80	7			
95	8				40				

Uji normalitas sampel menggunakan uji Liliefors. Dari hasil pengujian diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  untuk masing-masing data kelompok sampel. Hal ini berarti sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada Tabel 4:

Tabel 4. Data Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Pretes		Postes	
	Lhitung	Ltabel	Lhitung	Ltabel
Pembelajaran Inkuiri	0,1365	0,1401	0,1112	0,1401
Pembelajaran Langsung	0,1133	0,1401	0,1208	0,1401

Berdasarkan kriteria pengujian yaitu menerima sampel dari populasi normal, jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , dan menolak kriteria pengujian jika syarat tidak terpenuhi. Dari harga normal  $L_0$  dan  $L_{tabel}$  yang diperoleh terlihat bahwa  $L_0 < L_{tabel}$ . Oleh karena itu berdasarkan nilai-nilai pada tabel di atas bahwa data tiap variabel penelitian terdistribusi normal.

Untuk menguji apakah data homogen atau tidak dalam penelitian ini, maka digunakan uji kesamaan dua varians. Masing-masing data pretes dan postes untuk kedua sampel dilakukan pengujian. Rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5;

Tabel 5. Deskripsi Data Uji Homogenitas

Pretes		Postes	
Fhitung	Ftabel	Fhitung	Ftabel
1,25	1,705	1,14	1,705

Berdasarkan tabel di atas bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini homogen atau  $H_0$  diterima.

Uji kemampuan awal siswa dilakukan dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan pada lampiran 18 diperoleh  $t_{hitung} = 0,052$ . Harga ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 78$ , sehingga diperoleh harga  $t_{tabel} = 1,994$ . Dengan hasil tersebut  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Setelah uji persyaratan analisis data dilakukan dan memenuhi syarat, maka selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t satu pihak. Dari hasil perhitungan pada lampiran 19, diperoleh  $t_{hitung} = 6,76$ . Harga  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai tabel untuk distribusi t dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 78$ , maka diperoleh harga  $t_{tabel} = 1,667$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi



pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Budi Murni 2 Medan T.P 2018/2019.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan pretes terlebih dahulu untuk melihat apakah kemampuan awal kedua kelas sama. Dilihat dari nilai pretes kelas eksperimen diperoleh rata-ratanya 43,37 dengan standar deviasi 9,65. Untuk kelas kontrol diperoleh rata-ratanya 44,62 dengan standar deviasi 10,8. Setelah dilakukan uji t dua pihak diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,052 < 1,994$ , artinya kemampuan awal kedua kelas sama. Kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran yaitu untuk kelas eksperimen diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan untuk kelas kontrol diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen 81,87 dengan standar deviasi 10,7 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-ratanya 66,25 dengan standar deviasi 9,98. Dari nilai rata-rata postes terlihat bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan ada perbedaan, dan setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,76$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 78$  adalah 1,667. Berdasarkan nilai tersebut terbukti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,76 > 1,667$ , artinya adanya pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Budi Murni 2 Medan T.P 2018/2019.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data dan uji statistik yang dilakukan, maka peneliti membuat beberapa kesimpulan antara lain : Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Budi Murni 2 Medan T.P 2018/2019 adalah 66,25. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Budi Murni 2 Medan T.P 2018/2019 adalah 88,87. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,76$  dan  $t_{tabel} = 1,667$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 78$ .

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor kelas X semester II di SMA Budi Murni 2 Medan T.P 2018/2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ( Edisi Revisi ). Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, B dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, ( Edisi Revisi ). Jakarta : Rineka Cipta.
- Hardini, I dan Puspitasari, D. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta : Familia
- Indrajit, D. 2001. *Fisika untuk SMU Kelas X*. Bandung : Grafindo
- Kristanta, A. 2013. Suhu dan Pengukurannya. <http://arifkristanta.wordpress.com/belajar-online/suhu-dan-pengukurannya/> (accessed 05 Februari 2013, 12:40)
- Laia, R. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di Kelas X Semester II SMA Negeri 19 Medan T.P. 2011/2012*. FKIP Program Studi Pendidikan Fisika UDA : Medan
- Prasodjo, B. 2003. *Teori dan Aplikasi Fisika untuk Kelas 2 SMP*. Bogor : Yudhistira.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika, Edisi ke 6*. Bandung : Tarsito.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana

